



Arboretum The Gallery of Sukapura: Sebuah Usaha untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan

Ridha Nuralia Fauziah¹, Christian Febriana²

¹ Community Development Officer PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Tasikmalaya

² Spv. HSSE PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Tasikmalaya

ARTICLE INFORMATION

Received: February 08, 2022

Revised: Mei 20, 2022

Available online: June 30, 2023

KEYWORDS

Community Empowerment, Biodiversity Conservation, Sustainable Development, Community Economy

CORRESPONDENCE

Name: Ridha Nuralia Fauziah

E-mail: ridhanurfau.rnf@gmail.com

A B S T R A C T

This study examines The Gallery of Sukapura, a community empowerment program designed to save the environment and ecotourism through protection and conservation efforts using a sustainable development approach. This study was conducted in Sukapura Village in West Java Province. The study's goal is to discover how the empowerment program can be used for education, recreation, and research, as well as how it can help the Sukapura community's economy. The research method used is a narrative approach with interviews, observation, and documentation studies with narration with informants chosen by snowball sampling. The obtained data was then analyzed in three ways: data display, data transcription, and data verification. The study's findings indicate that The Gallery of Sukapura has the potential to become a community empowerment program that provides value and benefits because the concept was developed while protecting the existing ecosystem of flora and fauna, ensuring a balance between saving the earth and human development. According to the findings of this study, empowerment has the potential to become a pioneer of environmental protection, a vehicle for education-recreation, and a means of increasing the community's economy.

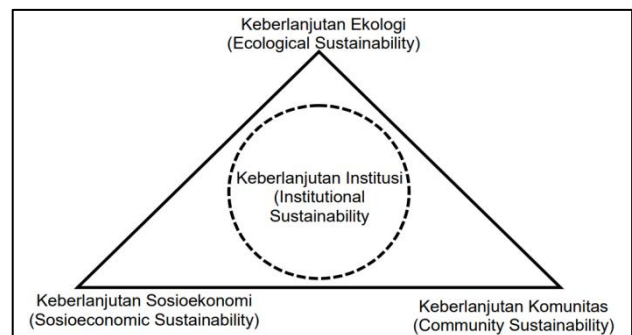
PENDAHULUAN

Penelitian ini membahas tentang “*The Gallery of Sukapura*” sebuah program pemberdayaan masyarakat. Program ini dilakukan sebagai upaya untuk menjaga kelestarian keanekaragaman hayati untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan menjaga kelangsungan hidup flora dan fauna. Selain itu, sebagai respon permasalahan lingkungan yang mengakibatkan banyaknya flora dan fauna terancam punah dan perlu dilakukan upaya perlindungan dan konservasi, PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Tasikmalaya mengembangkan program keanekaragaman hayati yang dilakukan dengan pendekatan pembangunan berkelanjutan.

Pembangunan berkelanjutan merupakan sebuah gagasan yang menekankan pada keseimbangan pengelolaan sumber daya alam, lingkungan dan kepentingan dengan memperhatikan keberlangsungan masa depan (Mensah, 2019; Muthmainnah et al., 2020). Pembangunan berkelanjutan menekankan pada ekonomi, lingkungan dan sosial harus berada dalam satu kerangka pembangunan (Ilyas et al., 2020; Yurike & Syafruddin, 2022). Hal tersebut bertujuan supaya antara kepentingan ekonomi, lingkungan dan sosial terjadi keseimbangan dan tidak saling berbenturan yang dikhawatirkan akan menimbulkan dampak negatif dari pembangunan itu sendiri (Holmberg, & Sandbrook, 2019; Setianingtias et al., 2019; Suparmoko, 2020).

Konsep segitiga *sustainable development* (pembangunan berkelanjutan) dapat digunakan untuk mengkerangkai upaya pembangunan melalui program-program pengembangan masyarakat (Holden et al., 2017; Trudeau, 2018). Konsep segitiga pembangunan berkelanjutan merupakan konsep pembangunan yang memiliki tujuan untuk menciptakan keselarasan antara pembangunan ekonomi, lingkungan maupun sosial (Klarin, 2018). Konsep ini kemudian dianggap penting karena

pembangunan ekonomi yang tidak disertai wawasan keberlanjutan dapat menyebabkan kerusakan lingkungan maupun sosial (Can & Alatas, 2017; Parmawati, 2019).



Gambar 1. Triangle sustainability development

Sumber: Charles & Greggio (2021)

Charles & Greggio (2021) menyatakan bahwa segitiga pembangunan berkelanjutan terdiri dari 3 pilar penting, yaitu :

1. **Ekonomi Berkelanjutan**
Meliputi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dimana dalam prakteknya memungkinkan pertumbuhan ekonomi yang seimbang dan adil, serta memperhatikan lingkungan dan kebutuhan sosial. Pilar ini menekankan pentingnya pembangunan ekonomi sehingga dapat memenuhi kebutuhan saat ini dan tanpa mengorbankan keseimbangan keberlanjutan lingkungan hidup di masa depan
2. **Sosial Berkelanjutan**
Menekankan pentingnya aspek sosial dalam pembangunan berkelanjutan. Aspek sosial yang dimaksud termasuk hak asasi manusia, kesehatan, pendidikan, kesetaraan gender, keamanan makanan dan inklusi sosial.

3. Lingkungan berkelanjutan

Menjaga keseimbangan ekologi dan menjaga kekayaan alam untuk generasi mendatang. Pilar ini menekankan pentingnya pelestarian dan pengelolaan lingkungan serta pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Tujuan pemberdayaan masyarakat untuk mencapai kondisi yang harus dicapai baik dari transformasi sosial yang menciptakan masyarakat yang lebih berdaya, memiliki kekuatan serta pengetahuan dan kemampuan untuk lebih mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka (Amalia & Syawie, 2016; Kiki, 2020; Rahmadani et al., 2019). Menurut Mardikanto & Soebianto, (2017) ada 5 program strategi pemberdayaan yang terdiri dari: (1) pengembangan sumber daya manusia; (2) pengembangan kelembagaan kelompok; (3) pemupukan modal masyarakat; (4) pengembangan usaha produktif, dan; (5) penyediaan informasi tepat guna.

Pembangunan berkelanjutan harus ditopang oleh partisipasi masyarakat secara aktif. Keberhasilan setiap program yang dilaksanakan perlu adanya dukungan. Seperti halnya program yang berhubungan menjaga keseimbangan lingkungan setempat. Sehingga pembangunan berkelanjutan dapat memaksimalkan sumber daya alam yang disediakan (Barbier, & Burgess, 2017; Munda, 2005). Prinsip pembangunan ini melalui pendekatan ekonomi, sosial, dan lingkungan (Tietenberg & Lewis, 2016). Pendekatan ini dilaksanakan dalam sebuah kesatuan yang utuh dan harus diintegrasikan antara satu dengan lainnya secara menyeluruh dimulai dari komitem hingga praktik pembangunan (Michelsen, 2015). Harapannya ketika ketiga pilar diimplementasikan secara menyeluruh, diharapkan terjadinya keberhasilan pembangunan berkelanjutan demi masa depan mendatang.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sebuah metode penelitian naratif (De Fina & Georgakopoulou, 2015). Metode ini dipilih dikarenakan mampu menguraikan atau menjelaskan tentang suatu kejadian, peristiwa atau rangkaian kejadian, dan rangkaian peristiwa yang dihubungkan secara kronologis. Penelitian ini tentang program “*The Gallery of Sukapura*” sebuah program pemberdayaan masyarakat dalam rangka penyelamatan lingkungan dan ekowisata. Lokasi penelitian di Desa Sukapura, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi perusahaan. Sumber data dipilih secara purposive sampling dan *snowball sampling* dengan alasan informan tersebut dianggap paling mengetahui dan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, seiring waktu akan menjadi lebih banyak (Parker et al., 2019). Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tiga cara yaitu display data, transkripsi data dan verifikasi data ataupun penarikan kesimpulan.

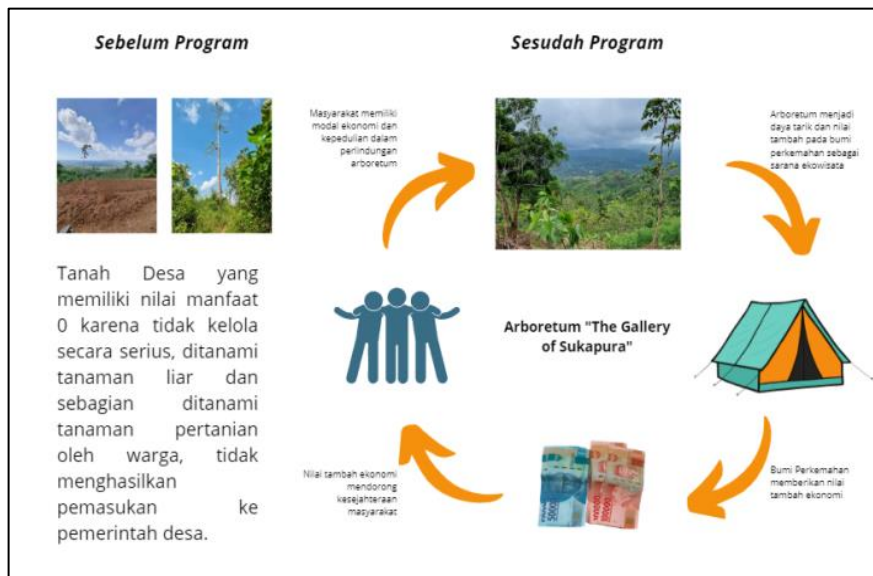
HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu Program PT Pertamina Fuel Terminal Tasikmalaya yaitu *Arboretum “The Gallery of Sukapura”* merupakan program perlindungan dan konservasi keanekaragaman hayati

bagi flora yang terancam punah. Program *Arboretum “The Gallery of Sukapura”* ini merupakan program yang lahir karena adanya kekhawatiran terhadap permasalahan perubahan iklim dan kerusakan lingkungan. Hal tersebut mendorong PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Tasikmalaya untuk turut berkontribusi dalam upaya perlindungan keanekaragaman hayati khususnya flora yang sudah termasuk kedalam kategori langka dan hampir punah sesuai dengan Permen LHK No. 106 tahun 2018 dan *Red List IUCN (International Union for Conservation of Nature)* seperti saninten, palm jawa, jamuju, rasamala dan lainnya. Program ini merupakan hasil kolaborasi PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Tasikmalaya, Cabang Dinas Kehutanan wilayah V Provinsi Jawa Barat dan pemerintahan Desa Sukapura dengan pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan Lembaga khusus yaitu Tim Kehati Sukapura sebagai penerima manfaat sekaligus pengelola *Arboretum “The Gallery of Sukapura”*.

Program ini dikembangkan di Desa Sukapura, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Tasikmalaya yang masih memiliki bentangan alam indah dan cocok untuk dijadikan *Arboretum*. Penamaan Sukapura sendiri memiliki arti yang cukup penting. Sukapura diambil dari nama desa dimana lokasi program dikembangkan. Desa Sukapura merupakan desa cikal bakal lahirnya Tasikmalaya. Di Desa Sukapura, banyak potensi yang bisa seperti terdapat beberapa situs sejarah yang bisa menunjang ekowisata program, produk-produk UMKM tradisional seperti batik sukapura dan makanan-makanan tradisional yang sudah jarang ditemui di masa kini.

Mengusung konsep pembangunan berkelanjutan, tentunya program *Arboretum “The Gallery of Sukapura”* sangat memperhatikan ketiga pilar pembangunan yaitu ekonomi berkelanjutan, sosial berkelanjutan dan lingkungan berkelanjutan. Pada lahan seluas 9 hektar milik pemerintah Desa Sukapura, program ini dikembangkan melalui pengembangan *Arboretum* sebagai penopang pilar lingkungan berkelanjutan dan pengembangan bumi perkemahan sebagai penopang pilar ekonomi dan sosial. *Arboretum* merupakan suatu area yang berisi koleksi flora yang biasanya ditujukan untuk kepentingan rekreasi, pendidikan maupun penelitian. *Arboretum* digunakan sebagai wadah dalam menjaga kelestarian keanekaragaman hayati dan memberikan perlindungan bagi flora yang terancam punah. Pada *Arboretum “The Gallery of Sukapura”*, PT Pertamina Patra Niaga telah melakukan proses *mapping area, land clearing*, membuat DED (*Detail Engingering Design*) dan penanaman 615 flora yang terdiri dari 140 flora langka atau dilindungi seperti saninten (*castanopsis argentata BL*), palm jawa (*areca catechu L*), Jamuju (*podocarpus imbricata*), rasamala (*altingia excelsa*), damar (*agathis dammara*), puspa (*schima noronhee reinw*), tanaman khas Jawa Barat seperti ki salam, ki hoe, ki sirem, kupa landak, palahrar, resak dan 475 tanaman buah-buahan seperti kopi, manggis, pala, belimbing, sirsak, sawo, jambu dan lainnya sebagai penopang atau pelindung tanaman langka sekaligus penghasil nilai tambah ekonomi bagi masyarakat. *Arboretum “The Gallery of Sukapura”* kedepannya akan dikembangkan sebagai sarana pendidikan bagi masyarakat luas agar memiliki kepedulian terhadap upaya perlindungan dan konservasi keanekaragaman hayati.



Gambar 2. Sebelum dan sesudah program menggunakan pendekatan pembangunan berkelanjutan
 Sumber: Diolah peneliti dari berbagai sumber

Selanjutnya, sebagai penopang pilar ekonomi dan sosial pada Program Arboretum "The Gallery of Sukapura" menggabungkan konsep arboretum dengan ekowisata untuk mendorong masyarakat secara langsung berkontribusi dalam perlindungan keanekaragaman hayati. Konsep ekowisata dikembangkan melalui program kegiatan Bumi Perkemahan di area sebelah arboretum. Hal tersebut berdasarkan potensi Desa Sukapura yang memiliki nilai sejarah, budaya dan menjadi kampung pramuka di Kabupaten Tasikmalaya. Dengan penggabungan konsep arboretum dengan ekowisata harapannya siklus perputaran ekonomi yang didapatkan dari program bumi perkemahan dapat menghasilkan keuntungan yang kemudian disisihkan untuk perawatan dan pengembangan arboretum.

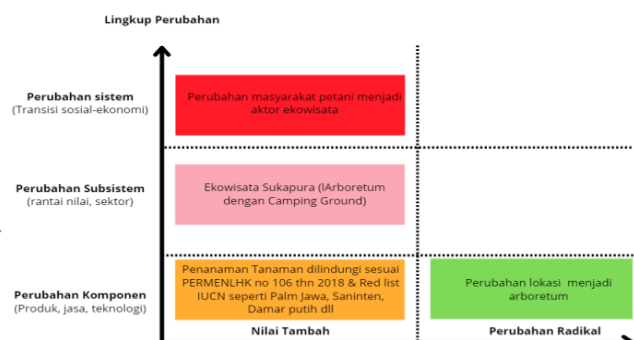
Pada tahun 2023, program Arboretum "The Gallery of Sukapura" memasuki tahun ke 2 pengembangan program. Pada tahun ke 2 akan berfokus pada perawatan flora-flora dilindungi dan pembangunan infrastruktur bumi perkemahan seperti akses air, akses listrik, toilet dan mushola. Pembangunan infrastruktur ini sangat penting untuk menarik pengunjung untuk datang berwisata dan melakukan kegiatan alam di lokasi bumi perkemahan Arboretum "The Gallery of Sukapura". Harapannya, dengan adanya bumi perkemahan dapat menghasilkan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat maupun untuk perawatan arboretum sehingga terciptanya keberlanjutan program maupun perlindungan keanekaragaman hayati.

Pada tabel tersebut memperlihatkan rantai nilai (*value chain*) dari program Arboretum "The Gallery of Sukapura". Lingkup perubahan yang terjadi meliputi perubahan komponen, subsistem hingga perubahan sistem. Dengan adanya program Arboretum "The Gallery of Sukapura" berdampak pada perubahan sub-sistem tanam secara keseluruhan di *block uncal* kampung sadaukir Desa Sukapura. Kondisi sebelum adanya program: Sebelum adanya program ini, tanah Desa Sukapura *block Uncal* kampung sadaukir merupakan tanah desa yang dikelola oleh masyarakat sebagai lahan pertanian dan memiliki nilai manfaat 0 karena belum ada pengelolaan secara serius. Kondisi setelah adanya program: Metode konservasi yaitu dengan penanaman flora dilindungi di zona 1, Tanaman berbuah di zona 2 yang dapat menambah nilai ekonomi masyarakat dan Tanaman hias berbunga di zona 3 sebagai pengembangan ekowisata Sukapura. Selain itu pohon yang ditanam dapat menyerap karbon sebesar 31,2156975 tonCO₂/m².tahun.

KESIMPULAN

Pembangunan berkelanjutan merupakan sebuah gagasan yang menekankan pada keseimbangan pengelolaan sumber daya alam, lingkungan dan kepentingan dengan memperhatikan keberlangsungan masa depan. Program "The Gallery of Sukapura" sebuah program pemberdayaan masyarakat dalam rangka menjaga keseimbangan dan penyelamatan lingkungan. Program ini dikemas dalam bentuk program Arboretum pada hakikatnya menjadi sebuah usaha untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Dengan memadukan pembangunan ekonomi berkelanjutan, sosial berkelanjutan dan lingkungan berkelanjutan harapannya program dapat memberikan nilai manfaat bagi manusia maupun bumi. Konsep pengembangan arboretum yang dipadukan dengan pengembangan bumi perkemahan menjadi strategi bagi upaya-upaya penyadaran menjaga keseimbangan ekosistem flora fauna yang ada, sehingga terjaga keseimbangan antara penyelamatan bumi dan pembangunan manusia. Dalam konteks menjaga keseimbangan lingkungan program ini telah dapat dikatakan berhasil. Selain itu, program ini juga melibatkan masyarakat setempat yang berdampak langsung ke pendapatan ekonomi masyarakat.

Rantai Nilai Value Chain



Gambar 3. Rantai Nilai Program Arboretum "The Gallery of "Sukapura"

REFERENSI

- Amalia, A. D., & Syawie, M. (2016). Pembangunan Kemandirian Desa Melalui Konsep Pemberdayaan: Suatu Kajian Dalam Perspektif Sosiologi. *Sosio Informa*, 1(2). <https://doi.org/10.33007/inf.v1i2.146>
- Barbier, E. B., & Burgess, J. C. (2017). The sustainable development goals and the systems approach to sustainability. *Economics*, 11. <https://doi.org/10.5018/economics-ejournal.ja.2017-28>
- Can, U., & Alatas, B. (2017). Big social network data and sustainable economic development. *Sustainability (Switzerland)*, 9(11), 2027. <https://doi.org/10.3390/su9112027>
- Charles, K. J., & Greggio, E. (2021). Invited perspective: Beyond national water quality surveys: Improving water quality surveillance to achieve safe drinking water for all (Sustainable Development Goal 6.1). *Environmental Health Perspectives*, 129(9). <https://doi.org/10.1289/EHP10064>
- De Fina, A., & Georgakopoulou, A. (2015). The handbook of narrative analysis. In *The Handbook of Narrative Analysis*. <https://doi.org/10.1002/9781118458204>
- Holden, E., Linnerud, K., & Banister, D. (2017). The Imperatives of Sustainable Development. *Sustainable Development*, 25(3), 213–226. <https://doi.org/10.1002/sd.1647>
- Holmberg, J., & Sandbrook, R. (. (2019). *Sustainable development: what is to be done?. In Policies for a small planet* (pp. 19–38). Routledge.
- Ilyas, A., Arisaputra, M. I., Arifin, A., & Mas Bakar, D. U. (2020). Sinergitas Pengaturan Perizinan Pengelolaan Sumber Daya Alam Terhadap Konsep Pembangunan Berkelanjutan. *Bina Hukum Lingkungan*, 4(2), 349. <https://doi.org/10.24970/bhl.v4i2.96>
- Kiki, E. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.
- Klarin, T. (2018). The Concept of Sustainable Development: From its Beginning to the Contemporary Issues. *Zagreb International Review of Economics and Business*, 21(1), 67–94. <https://doi.org/10.2478/zireb-2018-0005>
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2017). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik / Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto. In *Bandung: PT. Alfabeta*.
- Mensah, J. (2019). Sustainable development: Meaning, history, principles, pillars, and implications for human action: Literature review. *Cogent Social Sciences*.
- Michelsen, G. (2015). Policy, Politics and Polity in Higher Education for Sustainable Development. *Routledge Handbook of Higher Education for Sustainable Development*, 40–55. <https://doi.org/10.4324/9781315852249-5>
- Munda, G. (2005). Multiple criteria decision analysis and sustainable development. *International Series in Operations Research and Management Science*, 78, 953–986. https://doi.org/10.1007/0-387-23081-5_23
- Muthmainnah, L., Mustansyir, R., & Tjahyadi, S. (2020). Meninjau Ulang Sustainable Development: Kajian Filosofis Atas Dilema Pengelolaan Lingkungan Hidup di Era Post Modern. *Jurnal Filsafat*, 30(1), 23. <https://doi.org/10.22146/jf.49109>
- Parker, C., Scott, S., & Geddes, A. (2019). *Snowball sampling*. SAGE research methods foundations. <https://doi.org/10.58835/jspi.v3i2.170>
- Parmawati, R. (2019). Valuasi Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan Menuju Ekonomi Hijau. In *Isbn: 978-602-432-737-8*. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=xJPPDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR7&dq=ekonomi&ots=wRjGsc7FWp&sig=skj7DSjmLJwhDL16raW3vWbo3qg>
- Rahmadani, R., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Fungsi Corporate social responsibility (CSR) Dalam Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat. *Share : Social Work Journal*, 8(2), 203. <https://doi.org/10.24198/share.v8i2.20081>
- Setianingtias, R., Baiquni, M., & Kurniawan, A. (2019). Pemodelan Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 27(2), 61–74. <https://doi.org/10.14203/jep.27.2.2019.61-74>
- Suparmoko, M. (2020). Konsep Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perencanaan Pembangunan Nasional Dan Regional. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(1), 39–50.
- Tietenberg, T. H., & Lewis, L. (2016). Environmental and Natural Resource Economics. *Environmental and Natural Resource Economics*. <https://doi.org/10.4324/9781315523972>
- Trudeau, D. (2018). Integrating social equity in sustainable development practice: Institutional commitments and patient capital. *Sustainable Cities and Society*, 41, 601–610. <https://doi.org/10.1016/j.scs.2018.05.007>
- Yurike, Y., & Syafruddin, Y. S. (2022). Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Pada Kawasan Hutan Mangrove Di Mandah Indragiri Hilir. *Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*, 11(1), 112–120. <https://doi.org/10.31186/naturalis.11.1.18012>